

# KEBIJAKAN PENGEMBANGAN DAYA SAING GLOBAL USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DI KOTA BATU MENGGUNAKAN *SME DEVELOPMENT INDEX*

**Xandra Debora Beselly**  
**M. Kholid Mawardi**  
Fakultas Ilmu Administrasi  
Universitas Brawijaya  
Malang  
[xandrabeselly@gmail.com](mailto:xandrabeselly@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*This study aims to explain the contribution of export-oriented SMEs towards local economy in Batu City, implementation on global competitiveness policy on SMEs in Batu City to developed global competitiveness, and perception of the SMEs toward Batu City global competitiveness are the indicators. Implementation on SMEs development policy in Batu City is the result on the SME Development measurement tool. It is a descriptive research with qualitative approach. The results of this study are an export-oriented SMEs in Batu contribute much to the economy in Batu City, which is to increase the economic income of the community, to absorb labor in Batu, and contribute to improving its products in the global market. Implementation of policy for developing the competitiveness of SMEs in Batu City in developing global competitiveness illustrates that this policy been implemented good enough which is 3,87. The perception of SMEs for policy development global competitiveness was very good which is 30% but on indicators of Government support services for the technology is still low due to lack of inadequate government in meeting the needs of SMEs to improve technology owned businesses in Batu City.*

**Keywords:** *SMEs, SMEs Development Policy, Global Competitiveness, SME Development Index*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kontribusi UKM berorientasi ekspor terhadap ekonomi lokal di Kota Batu, implementasi kebijakan pengembangan daya saing UKM Kota Batu, dan persepsi pelaku UKM terhadap kebijakan pengembangan daya saing global di Kota Batu. Implementasi kebijakan pengembangan UKM di Kota Batu merupakan hasil dari pengukuran dengan menggunakan *SME Development Index*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah UKM berorientasi ekspor di Kota Batu berkontribusi banyak terhadap perekonomian di Kota Batu, yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat, menyerap tenaga kerja di Kota Batu, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan produknya di pasar global. Kebijakan Pemerintah berjalan dengan cukup baik dengan rata-rata sebesar 3.87 pada peningkatan daya saing UKM. Sedangkan persepsi pelaku UKM terhadap kebijakan pengembangan daya saing global sangat baik, yaitu sebesar 30% pada regulasi Pemerintah namun pada indikator layanan dukungan teknologi masih rendah yaitu 11% karena kurang memadainya Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan teknologi UKM.

**Kata Kunci :** *UKM, Kebijakan Pengembangan UKM, Daya Saing Global, SME Development Index*

## A. PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan perusahaan lokal maupun internasional perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia saat ini semakin meningkat. Peningkatan UKM dalam dunia bisnis memperlihatkan bahwa usaha ini mampu mempertahankan bisnisnya dalam persaingan usaha, contohnya pada saat krisis ekonomi tahun 1998. Hal ini menjelaskan bahwa adanya krisis ekonomi di Indonesia pada 1998 mendorong pemerintah untuk mengembangkan UKM.

Pengembangan UKM digalakkan oleh Pemerintah Indonesia karena sektor ini berhasil membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) (Kementrian Keuangan RI, 2015). Keberhasilan pengembangan UKM berguna untuk menghadapi tingginya persaingan di arus globalisasi sehingga UKM harus mampu menghadapi tantangan global. Hal ini perlu dilakukan untuk menambah nilai jual UKM.

Pemerintah kemudian menerbitkan kebijakan ekonomi untuk mendorong perekonomian Indonesia. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi masalah pengangguran yang ada di Indonesia. Potensi UKM Indonesia sendiri memang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan serta penyerapan tenaga kerja, namun masih ada kendala yang dialami. Kendala tersebut berupa masih belum mampu menembus pasar internasional, transfer teknologi, dan pelatihan kerja yang rendah. Kendala tersebut menjelaskan bahwa UKM di Indonesia daya saingnya masih rendah di pasar global.

Masih rendahnya kontribusi produk UKM di pasar global diakibatkan daya saing yang tidak kompetitif sehingga tidak dapat mencapai kapabilitasnya dalam perekonomian negara. *SME Development Index* merupakan indikator yang dijadikan acuan dalam meningkatkan daya saing UKM. *SME Development Index* sendiri diharapkan agar UKM pada saatnya dapat tumbuh menjadi usaha yang lebih produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Salah satu Kota di Indonesia yang memiliki cukup banyak UKM adalah Kota Batu yaitu 14.570 pegiat. Penjelasan tersebut diartikan bahwa pengusaha UKM mulai meningkat di Kota Batu. Meningkatnya UKM terjadi karena berkembangnya pariwisata di Kota Batu. Pemerintah Kota Batu berupaya untuk meningkatkan produk ekspor Kota Batu ke pasar global. UKM Kota Batu yang

mengekspor produknya perlu memiliki daya saing yang tinggi untuk menembus pasar global. Saat ini, daya saing yang dimiliki UKM Kota Batu masih rendah karena produknya yang masih belum memenuhi kriteria untuk memasuki pasar global.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibutuhkan kerjasama dari Pemerintah Kota Batu dengan pengusaha UKM Kota Batu untuk meningkatkan ekspor serta daya saing di pasar global. Peneliti mengangkat topik berjudul **“Kebijakan Pengembangan Daya Saing Global Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Batu Menggunakan *SME Development Index*”**. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan kontribusi UKM berorientasi ekspor terhadap ekonomi lokal di Kota Batu. Menjelaskan implementasi kebijakan pengembangan daya saing UKM di Kota Batu dalam mengembangkan daya saing global. Dan mendeskripsikan persepsi pelaku UKM tentang kebijakan pengembangan daya saing UKM di Kota Batu pada pasar global.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### Usaha Kecil Menengah (UKM)

#### Pengertian Usaha Kecil Menengah

Definisi UMKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 orang sampai dengan 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20 orang sampai dengan 99 orang. UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa modalnya kurang dari Rp. 20 juta; untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp 5 juta; memiliki aset maksimum Rp 600 juta di luar tanah dan bangunan; dan omzet tahunan  $\leq$  Rp 1 miliar. Usaha Kecil Menengah merupakan usaha ekonomi produktif milik orang perorangan yang berupa usaha mikro, kecil, dan menengah yang dilihat dari berbagai aspek, baik dari segi kekayaan yang dimiliki pelaku, jumlah tenaga kerja yang dimiliki atau dari segi penjualan/omset pelaku UKM.

### Peran Usaha Kecil Menengah dalam Perekonomian

Usaha Kecil Menengah memberi kontribusi yang positif dan menjadi solusi dari masalah-masalah ekonomi dan sosial, tingginya tingkat kemiskinan, jumlah pengangguran yang tinggi, distribusi pendapatan yang timpang, serta masalah

urbanisasi (Agustina, 2015:6). UKM mampu memajukan perekonomian suatu daerah dan akhirnya akan meningkatkan perekonomian secara nasional. Adanya UKM sebagai solusi nyata bagi Pemerintah dalam membangun perekonomian seperti, meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja, serta membantu mendukung kebutuhan usaha besar. Berkembangnya UKM memajukan pendapatan ekonomi masyarakat sebagai wujud nyata dari lapangan pekerjaan non formal.

### **Daya Saing Usaha Kecil Menengah**

UKM Indonesia memiliki daya saing yang relatif rendah. Sebagian besar masyarakat Indonesia berada pada tahap usaha ini. Rendahnya daya saing ini berakibat kepada intensitas ekspor UKM Indonesia. Di pasar domestik produk buatan UKM dalam negeri masih kalah bersaing dengan produk UKM impor. Faktor produk dalam negeri kalah bersaing sebagai berikut: kualitas barang rendah karena pemanfaatan teknologi yang digunakan masih minim, tingkat efisiensi produksi yang tidak maksimal, dan kebijakan sektor ekonomi makro Indonesia memberikan dampak yang kurang menggembirakan bagi UKM dalam meningkatkan kualitas produknya.

### **Kebijakan Pengembangan Usaha Kecil Menengah**

Kebijakan sektor ekonomi makro Indonesia khususnya pengembangan Usaha Kecil Menengah bertujuan agar mempermudah dan memperlancar para pengusaha UKM untuk dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka. Potensi dan skala usahanya UKM Indonesia sesuai dengan bidang usaha diharapkan dapat secara nyata menjadi stimulan pemerintah untuk membuat kebijakan pengembangan usaha agar Usaha Kecil Menengah secara global dapat bersaing secara kompetitif.

### **Bisnis Internasional**

Bisnis internasional adalah kegiatan bisnis yang aktivitasnya berlangsung antara satu negara dengan negara lain untuk mencukupi kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan oleh negara itu sendiri. Kegiatan bisnis internasional sangat penting bagi suatu negara selain memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun luar negeri, kegiatan bisnis ini juga dapat meningkatkan pendapatan negara tersebut. Bisnis internasional dapat melakukan transaksi bisnis lebih

dari dua negara, yang mana transaksi ini tidak hanya perusahaan multinasional tetapi UKM juga dapat terlibat.

### **Pemasaran Internasional**

Pemasaran Internasional adalah pemasaran yang mengacu pada pertukaran melintasi batas-batas negara untuk pemuasan kebutuhan dan keinginan manusia (Jain, 2001:15). Kegiatan pemasaran produk yang melintasi batas negara untuk memenuhi kebutuhan negara lain serta untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Sebuah perusahaan yang memutuskan memperluas pasar secara internasional, perusahaan tersebut harus menentukan jenis pemasaran internasional yang akan digunakan, yaitu pemasaran ekspor, internasional, multinasional, dan global.

### **Ekspor**

Ekspor merupakan bagian yang sangat penting bagi perekonomian negara. Kegiatan ekspor meningkatkan devisa yang diperlukan untuk pengembangan suatu negara. Ekspor adalah suatu kegiatan bisnis yang menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri. Cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memasuki pasar internasional salah satunya mengekspor, dalam mengekspor perusahaan biasanya memulai dengan melakukan ekspor tidak langsung kemudian ekspor langsung.

### **SME Development Index**

*SME Development Index* atau Indeks Perkembangan Usaha Kecil Menengah merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan dan memperkuat dasar kehidupan perekonomian dari sebagian terbesar rakyat Indonesia. Indeks kebijakan perkembangan UKM ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia dan peningkatan kapasitas, peningkatan kemampuan pemasaran, akses pembiayaan, akses teknologi, dan penciptaan kebijakan lingkungan yang kondusif (ERIA, 2008:3). Indeks dalam kebijakan pengembangan dapat diukur dengan menggunakan nilai dari angka 1 yaitu kebijakan yang buruk atau tidak ada kebijakan yang terpenuhi sampai nilai angka 6 yaitu kebijakan berfungsi dengan baik dan efektif.

## ***SME Development Index* Sebagai Indikator Yang Mengukur Peran Pemerintah Dalam Pengembangan UKM**

Peningkatan pengembangan UKM di Indonesia memiliki peran penting bagi pembangunan dan pertumbuhan perekonomian nasional. Mengingat pentingnya UKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia, mendukung untuk perusahaan kecil menjadi aspek penting dari kebijakan (Mouregene, 2012). *SME Development Index* menjadi indikator pengukur yang berperan penting bagi UKM dalam peningkatan daya saing global. Pelaku UKM mulai meningkatkan pangsa pasarnya ke pasar internasional, yaitu dengan mengeskpor produk-produknya langsung maupun tidak langsung ke negara-negara lain.

### **C. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh data dari narasumber serta mempermudah dalam menganalisis dan menjelaskan hasil penelitian perkembangan kebijakan daya saing global UKM di Kota Batu. Sehingga hasil penelitian dapat akurat sesuai dengan data dan pembahasan dari hasil penelitian lebih mudah dimengerti.

#### **Fokus Penelitian**

- 1) Kontribusi sektor UKM berorientasi ekspor terhadap ekonomi lokal di Kota Batu.
- 2) Implementasi 8 (delapan) kebijakan pengembangan UKM di Dinas Koperasi dan UKM Kota Batu pada daya saing di pasar global.
- 3) Persepsi pelaku UKM berorientasi ekspor di Kota Batu terhadap kebijakan pengembangan daya saing global UKM.

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Kota Batu. Pemilihan lokasi penelitian di Kota Batu karena Pemerintah Kota Batu saat ini melakukan aturan untuk mempermudah pelaku UKM melakukan kegiatan ekspor produk-produknya dan pengembangan daya saing UKM. Situs penelitian dalam penelitian yang digunakan yaitu Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan

Kota Batu (DISKOPERINDAG Kota Batu) dan UKM di Kota Batu

#### **Metode Analisis Data**

Penelitian menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman dilakukan dengan alur kegiatan, yaitu: Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

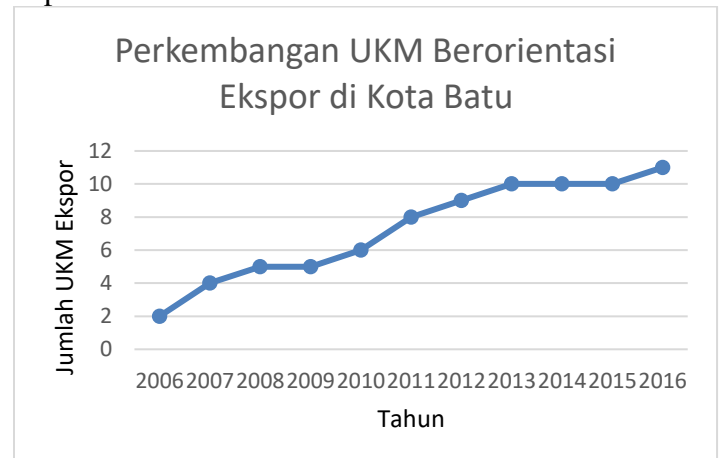
#### **Keabsahan Data**

Tringulasi dianggap relevan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tringulasi teknik. Tringulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama (Sugiyono, 2015:83).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kontribusi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berorientasi Ekspor Terhadap Ekonomi Lokal di Kota Batu**

UKM Kota Batu saat ini memiliki sekitar 14.570 usaha di Kota Batu, sedangkan UKM berorientasi ekspor sekitar 11 usaha. Pemerintah Kota Batu memberikan dukungan pada peningkatan perkembangan UKM di Kota batu dalam rangka meningkatkan daya saing usahanya. Pemerintah sadar jika ada peningkatan daya saing maka UKM akan memberikan kontribusi yang besar pula kepada daerah.

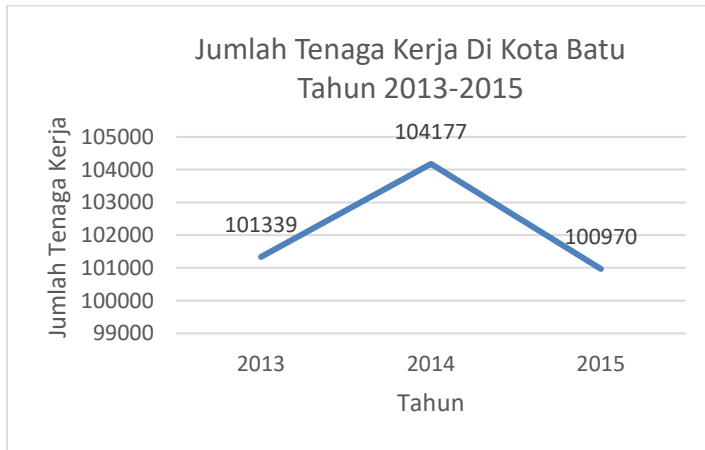


**Gambar 1. Perkembangan UKM Berorientasi Ekspor di Kota Batu**

Sumber : Data diolah

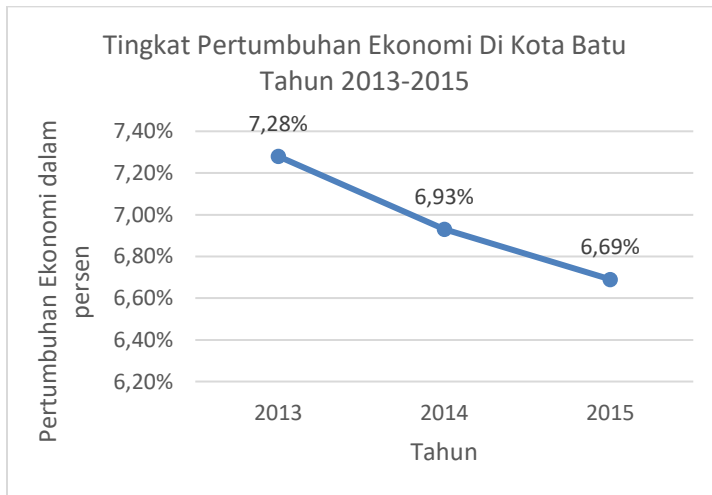
Perkembangan UKM berorientasi ekspor di Kota Batu meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Namun, perkembangan UKM berorientasi ekspor cukup memberikan kontribusi bagi Kota Batu. Perkembangan UKM berorientasi ekspor peneliti jelaskan pada Gambar 1.

Data penyerapan jumlah tenaga kerja pada Gambar 2 menjelaskan bahwa adanya UKM di Kota Batu memberikan tambahan penyerapan tenaga kerja di Kota Batu dengan total dari segala usaha sebesar 100.970 orang tenaga kerja.



**Gambar 2. Jumlah Tenaga Kerja di Kota Batu Tahun 2013-2015**

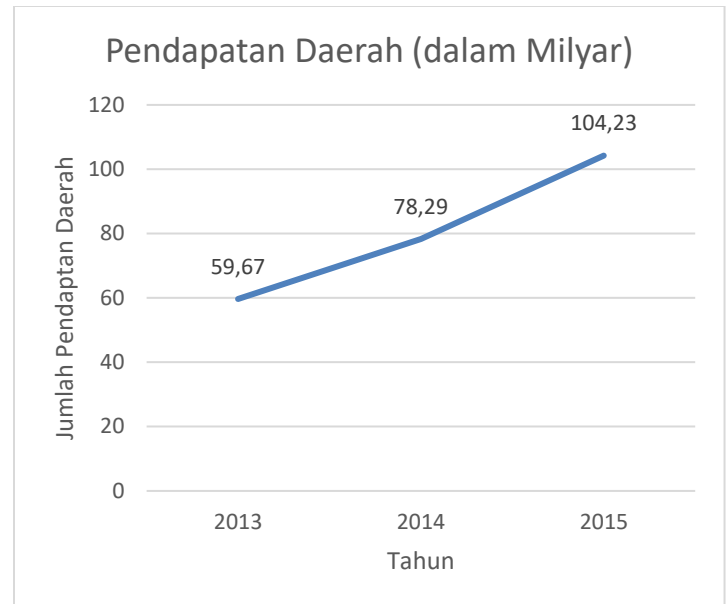
Sumber : BPS Kota Batu (2016)



**Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi di Kota Batu Tahun 2013-2015**

Sumber : BPS Kota Batu (2016)

Pertumbuhan ekonomi dari bidang UKM terhadap masyarakat Kota Batu pada Gambar 3 sebanyak 6,69% pada tahun 2015 secara keseluruhan bidang usaha di Kota Batu.



**Gambar 4. Pendapatan Daerah di Kota Batu Tahun 2013-2015**

Sumber: BPS Kota Batu (2016)

Kontribusi UKM pada Gambar 4 memberikan peningkatan pada pendapatan daerah kota batu, sehingga memberikan kesejahteraan pada masyarakat di Kota Batu.

Kontribusi UKM Kota Batu dapat dijelaskan bahwa perkembangan UKM berorientasi ekspor di Kota Batu memberikan peningkatan pada perekonomian. Walaupun perkembangan UKM berorientasi ekspor meningkat tidak terlalu signifikan tetapi tetap memberikan kontribusi yang baik bagi ekonomi lokal Kota Batu. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kontribusi dari adanya UKM di Kota Batu memberikan peningkatan di beberapa sektor seperti pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi Kota Batu.

## 2. Implementasi Kebijakan Pengembangan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Batu Dalam Mengembangkan Daya Saing Global

Kebijakan yang dirancang oleh Pemerintah Kota Batu berperan besar pada pengembangan daya saing global UKM Kota Batu. Implementasi kebijakan pengembangan daya saing global UKM di Kota Batu sudah berjalan cukup baik yaitu sebesar 3.87. Hal ini menurut ERIA (2008:7) dijelaskan bahwa kebijakan yang ada di Kota Batu berjalan cukup

baik bagi kebutuhan UKM Kota Batu. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa daya saing di Kota Batu masih rendah untuk dapat menembus pasar global namun kebijakan yang dijalankan sudah berjalan dengan baik walaupun belum efektif pada beberapa kebijakan.

Kebijakan yang diberikan Pemerintah kepada pelaku UKM untuk pengembangan daya saing global berjalan sesuai dengan kebutuhan UKM. Namun, dalam penelitian ini kebijakan layanan dukungan yang diberikan Pemerintah Kota Batu bagi pelaku UKM belum berjalan dengan baik. Layanan Pemerintah Kota Batu pada *E-Government* masih belum ada untuk kemudahan UKM dalam mengakses informasi, sehingga Pemerintah Kota Batu perlu menambahkan layanan tersebut untuk mempermudah pelaku UKM untuk mengakses informasi dari Pemerintah.

### **3. Persepsi Pelaku Usaha Kecil Menengah tentang Kebijakan Pengembangan Daya Saing UKM di Kota Batu pada Pasar Global**

Persepsi pelaku UKM sangat penting terhadap kebijakan pengembangan daya saing UKM di Kota Batu pada pasar global guna mengukur kebijakan tersebut sesuai dengan kebutuhan UKM. Pelaku UKM di Kota Batu dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi pelaku UKM terhadap kebijakan pengembangan daya saing UKM Kota Batu pada pasar global sangat baik sebesar 30%. Hampir pada semua kebijakan yang dicanangkan Pemerintah memiliki persepsi yang tinggi dari pelaku UKM Kota Batu. Namun, pada kebijakan layanan dukungan dari Pemerintah Kota Batu masih belum memadai untuk kebutuhan usaha yaitu 11%, sehingga perlu adanya peningkatan pada layanan Pemerintah kepada UKM di Kota Batu. Layanan dukungan yang perlu dibenahi adalah dukungan teknologi bagi usaha UKM perseorangan agar dapat memberikan kualitas dan kuantitas produk yang baik untuk menembus pasar global sehingga akan meningkatkan daya saing UKM.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Kontribusi Usaha Kecil Menengah (UKM) berorientasi ekspor di Kota Batu, yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi daerah serta masyarakat, meningkatkan pertumbuhan

ekonomi, menyerap tenaga kerja di Kota Batu, dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan produknya di pasar global.

2. Implementasi Kebijakan Pengembangan Daya Saing UKM Pemerintah di Kota Batu cukup baik dengan rata-rata sebesar 3.87, yaitu adanya pelatihan kewirausahaan, Pemerintah memiliki kerjasama dengan Bank Jatim dan Bank BRI untuk mempermudah dalam akses keuangan, regulasi pemerintah yang baik untuk melayani UKM Kota Batu, dan adanya Asosiasi Pengusaha Kota Batu (APKB) yang menjadi wadah hubungan antara Pemerintah dan UKM Kota Batu
3. Persepsi pelaku UKM terhadap kebijakan pengembangan daya saing UKM di Kota Batu sangat baik. Hampir semua indikator kebijakan berjalan dengan baik yaitu sebesar 30% pada regulasi Pemerintah namun pada indikator layanan dukungan teknologi masih rendah yaitu 11% karena kurang memadainya Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan teknologi UKM.

### **Saran**

- 1) Kontribusi UKM di Kota Batu memberikan peningkatan pada pendapatan daerah namun pertumbuhan ekonomi Kota Batu menurun sehingga Pemerintah harus memberikan perhatian khusus pada pelaku UKM. Hal ini perlu dilakukan karena pelaku UKM dapat membantu pemerataan pendapatan masyarakat di Kota Batu sehingga hasilnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Batu.
- 2) Pemerintah Kota Batu perlu meningkatkan kemudahan layanan pada sistem *online* agar para pelaku UKM dapat mengakses informasi dengan mudah dan cepat. Sistem layanan *online* ini dapat digunakan pelaku UKM Kota Batu untuk meningkatkan pengembangan UKM dari segi teknologi.
- 3) Pemerintah Kota Batu perlu membuat pembaharuan pada lembaga UKM di Kota Batu. Adanya lembaga membantu UKM Kota Batu untuk memberikan fasilitas dalam mendapatkan wadah hubungan antara pelaku UKM dengan Pemerintah.
- 4) Pemerintah Kota Batu perlu memberikan bantuan layanan dukungan teknologi bagi usaha UKM

yang dimiliki perseorangan, Hal ini perlu dilakukan guna membantu usaha yang dimiliki perseorangan dapat meningkatkan kualitas serta kuantitas produk yang dihasilkan sehingga akan memberikan peningkatan daya saing UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tri Siwi. 2015. *Kewirausahaan Teori dan Penerapan pada Wirausaha dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Diskoperindag, 2017. *Data – data Usaha Kecil dan Menengah di Kota Batu*. Kota Batu.
- ERIA. 2008. *ASEAN SME Policy Index 2014: Towards Competitive And Innovative ASEAN SMES*. Jakarta: Economic Research Institute for ASEAN and East Asia.
- Jain, Subhash C. 2001. *Manajemen Pemasaran Internasional*. Alih Bahasa Imam Nurmawan SE. Edisi ke 5 Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Miles, Mathew B.A dan Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif*. Penerjemah Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: UI Press.
- Mourougane, Annabelle. 2012. Promoting SME development in Indonesia. OECD Economics Department Working. *Papers*, No. 995. OECD Publishing.
- Republik Indonesia. 2008. *Pemberdayaan Koperasi, Dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfa Beta.
- Tambunan, Tulus. 2008. *SME Development In Indonesia: Do Economic Growth And Government Supports Matter?*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia : Isu-Isu Penting*. Jakarta : LP3ES.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).